

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Biografi Andrea Hirata

Andrea Hirata Seman Said Harun atau akrab dipanggil Ikal dalam debut novelnya, *Laskar Pelangi* terlahir sebagai anak keempat dari pasangan N.A. Masturah (Ibu) dan Seman Said Harun (ayah), lahir di Belitong tanggal 24 di bulan Oktober tahun 1967.

Nama Andrea Hirata sebenarnya bukanlah nama pemberian dari kedua orang tuanya. Sejak lahir ia diberi nama Aqil Barraq Badruddin. Merasa tidak cocok dengan nama tersebut, Andrea pun menggantinya dengan nama Wadhud. Akan tetapi, ia masih merasa terbebani dengan nama itu. Alhasil, ia kembali mengganti namanya dengan Andrea Hirata Seman Said Harun sejak ia remaja. Sedangkan Hirata sendiri diambil dari nama kampung dan bukanlah nama orang Jepang seperti anggapan orang sebelumnya. Sejak remaja itulah, pria asal Belitong ini mulai menyandang nama Andrea Hirata.

2. Riwayat Pendidikan Andrea Hirata

Dalam menempuh sebuah pendidikan Andrea Hirata mengawali pendidikannya di sebuah Sekolah Dasar (SD) yang bernama SD Muhammadiyah di desa Gantong Kabupaten Gantung di Belitong Timur. Demikian juga Sekolah Menengah Pertama (SMP), Ikal melanjutkannya di sekolah Muhammadiyah tersebut. Setamat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Manggar, ia merantau ke Jawa melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Setelah menyelesaikan Strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Andrea mendapatkan beasiswa Uni Eropa untuk studi Master of Science di Universite de Paris, Sorbonne, Prancis dan Sheffield Hallam University, Inggris. Meskipun studi mayor yang diambil Andrea adalah ekonomi, ia sangat menggemari sains Fisika, Kimia, Biologi, Astronomi, dan juga Sastra. Andrea telah mengidentikkan dirinya sebagai seorang akademisi

dan backpacker. Mimpinya yang belum menjadi kenyataan adalah tinggal di Kye Gompa desa di Himalaya.

3. Prestasi Andrea Hirata

- a. Lulus S2 *cumlaude* dan tesisnya di bidang ekonomi telekomunikasi mendapatkan penghargaan dari kedua universitas, Universite de Paris, Sorbonne, Prancis dan Sheffield Hallam University, Inggris.
- b. Mendapatkan gelar *Doctor Honoris Causa* di bidang sastra dari University of Warwick, Inggris.
- c. Pemenang pertama *New York Book Festival 2013* kategori *General Fiction* edisi Amerika.
- d. Laskar Pelangi mendapat peringkat pertama Buchawards 2013 edisi Jerman yang berjudul *Die Regenbogen Truppe*

4. Karya-karya Andrea Hirata

Adapun beberapa karya yang telah diterbitkan oleh Andrea Hirata, yaitu:

- a. Laskar Pelangi (2005)
- b. Sang Pemimpi (2006)
- c. Edensor (2007)
- d. Maryamah Karpov (2008)
- e. Padang Bulan (2010)
- f. Cinta di Dalam Gelas (2011)
- g. Sebelas Patriot (2011)
- h. Laskar Pelangi Song Book (2012)
- i. Ayah (2015)
- j. Sirkus Pohon (2017)
- k. Orang-Orang Biasa (2019)
- l. Guru Aini (2020)
- m. Buku Besar Peminum Kopi (2020)
- n. Brianna dan Bottomwise (2022)

5. Gambaran Umum Novel Laskar Pelangi

Novel Laskar Pelangi ditulis oleh Andrea Hirata. Beliau adalah seorang novelis, sarjana dari Universitas Indonesia. Novel ini diterbitkan pertama kali pada tahun 2005 hingga saat ini sudah 53 cetakan. Oleh penerbit PT Bentang Pustaka . Novel ini terdapat 328 halaman dengan ukuran 20,5 cm. adapun tokoh-tokoh utama dalam novel ini adalah Ikal, Lintang, A Kiong, Syahdan, Trapani, Mahar, Kucai, Harun, Sahara dan Borek.

B. Temuan Khusus

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi

Karya Andrea Hirata

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Laskar Pelangi banyak ditujukan dalam bentuk cerita, dialog, antartokoh, dan respons para tokoh dalam menyikapi sesuatu. Paparan nilai-nilai pendidikan Islam adalah hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata akan penulis paparkan dalam tabel sebagai berikut:

No	Dialog	Keterangan
1.	<u>Teberkatilah tanah yang dialiri timah karena timah itu laksana knautia yang dirubung beragam jenis lebah madu. Timah selalu mengikat material ikutan, harta karun tak ternilai yang melimpah ruah: granit, zirkonium, silika, senotim, monatize, ilmenit, siderit, hemtit, clay, emas, galena, tembaga, kaolin, kuarsa dan topas, berlapis-lapis, meluap-luap, beribu-ribu ton di bawah rumah-rumah panggung kami yang reyot. (hal. 30)</u>	Nilai Aqidah/Tauhid (Mengesakan Allah)
2.	<u>Tempat di atas langit ketujuh itu, tempat kebodohan bersemayam itu, adalah metafor dari suatu tempat di mana manusia tidak bisa lagi mempertanyakannya zat-zat Allah. Setiap usaha mempertanyakannya hanya akan berujung dengan kesimpulan yang mempertontonkan kemahatololan sang penanya sendiri. Maka jangkauan akal telah berakhir di langit ketujuh tadi. (hal. 101)</u>	Nilai Aqidah/Tauhid (Keyakinan Terhadap Zat Allah)

3.	Di bawah matahari tadi tertera tertera huruf-huruf arab gundul yang nanti <u>setelah kelas 2, setelah aku pandai membaca huruf Arab, aku tahu tulisan itu berbunyi <i>Amar makruf nahi munkar</i> artinya <i>Menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar</i>. Itulah prinsip <u>mulia perguruan Muhammadiyah</u>. Pedoman utama kami. Kata-kata itu melekat dalam kalbu kami seperti kami mengenal bau alami ibu kami. (hal. 17)</u>	Nilai Ibadah (Amar Makruf Nahi Munkar)
4.	“ <u>Shalatlah tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak,</u> ” demikian Bu Mus selalu menasehati kami. Bukankah ini kata-kata yang diilhami surah An-Nisa dan sering sekali diucapkan oleh khatib? Lalu kerap menempel sebentar saja di ingatan umat, namun jika yang mengucapkannya Guru Mus, kata-kata itu demikian berbeda, begitu sakti, berdengung-dengung di dalam kalbu. Yang terasa kemudian adalah penyesalan mengapa telah terlambat shalat. Suatu hari nanti aku tahu satu kata yang indah untuk menyebut orang seperti Guru Harfan dan Guru Mus; karismatik.” (hal. 25)	Nilai Ibadah (Shalat)
5.	“ <u>Sungguh seru perjalanan piknik itu. Usai shalat Shubuh kami bersepeda beramai-ramai ke ibu kota kabupaten.</u> Guru bersepeda di depan sebagai ketua rombongan.” (hal. 219)	Nilai Ibadah (Shalat)
6.	Dapat dikatakan Guru Mus sendiri sering kewalahan menghadapi Lintang, terutama untuk pelajaran Matematika, sehingga anak pesisir itu sering diminta turun tangan untuk membantu. <u>Selama Lintang menerangkan persoalan yang rumit itu pada kami, dengan caranya yang sangat brilian, Guru Mus terpaku memperhatikannya sambil bergumam penuh kagum sekaligus haru. “Subhanallah, mahasuci Allah, Subhanallah ...”</u> (hal. 118)	Nilai Ibadah (Berzikir)
7.	Mereka adalah seorang bapak tua berwajah sabar, Pak Harfan Efendi Noor, sang Kepala Sekolah, biasa dipanggil Guru Harfan atau Pak Harfan, dan <u>seorang seorang wanita muda berjilbab, Ibu Muslimah Hafsari atau Bu Mus atau Guru Mus.</u> (h. 1)	Nilai Ibadah (Berhijab)

8.	<u>Akhirnya kami mendapat rapor lagi. Seperti biasa angka 90 berjejer rapi di rapor Lintang mulai dari pelajaran Akidah, Al-Qur'an, Fikih, Tarikh Islam, Budi Pekerti dan Pendidikan Kewarganegaraan, dan Ilmu Bumi. Untuk semua varian pelajaran IPA, apalagi Matematika, Guru Harfan berani bertanggung jawab memberinya nilai 100 sempurna. (hal. 120)</u>	Nilai Akhlak kepada Diri Sendiri (Menuntut Ilmu)
9.	<u>"Al-Qur'an kadang kala menyebut nama tempat yang harus diterjemahkan dengan teliti,"</u> demikian penjelasan Bu Mus dalam Tarikh Islam, alias Sejarah Islam, mata pelajaran wajib yang sangat menarik karena banyak cerita dari zaman Rasulullah. (hal. 103)	Nilai Akhlak kepada Diri Sendiri (Menuntut Ilmu)
10.	<u>Tapi lebih dari setengah perjalanan sudah. Tak ada kata bolos dalam kamusku, dan hari ini ada tarikh islam, mata pelajaran yang menarik. (hal. 88)</u>	Akhlak kepada Diri Sendiri (Menuntut Ilmu)
11.	<u>Kuamati ia dari jauh kasihan sahabatku seniman yang kesepian itu, yang tak mendapatkan cukup apresiasi yang selalu kami ejek. Wajahnya tampak kusut semrawut. Sudah seminggu berlalu, ia belum juga muncul dengan konsep apapun. (hal. 224)</u>	Akhlak kepada Sesama (Tidak Mencela)
12.	<u>"Kita tunggu sampai pukul sebelas,"</u> kata Pak Harfan pada Bu Mus dan seluruh orang tua yang telah pasrah. Suasana hening. (hal. 5)	Akhlak kepada Diri Sendiri (Sabar)
13.	<u>Di dadaku melingkar tanda bulat merah kehitam-hitaman, jejak kemahatotolan. Ibuku bertanya bekas apa itu, aku tak berkutik, karena pelajaran Budi Pekerti setiap Jum'at pagi tak membolehkan mb urid-murid membohongi orangtua, apalagi ibu. Maka dengan sangat terpaksa kuceritakan soal bola tenis dengan Samson itu. Abang-abang dan Ayahku tertawa sampai menggigil. Saat itulah untuk pertama kalinya aku mendengar teori canggih Ibuku tentang penyakit gila. (hal. 90)</u>	Nilai Akhlak (Akhlak kepada Orang Tua)
14.	<u>"Sahara susah diyakinkan, kritis, tak mudah dibuat terkesan. Sifat lain Sahara yang amat menonjol adalah kejujurannya. Dia pantang berbohong. Walaupun diancam akan dicampakkan ke dalam lautan api yang</u>	Akhlak kepada Diri Sendiri (Jujur)

	berkobar-kobar, tak satu pun dusya yang akan keluar dari mulutnya” (hal. 48)	
15.	<p><u>“Ia sangat berbakti kepada kedua orang tuanya. Khususnya Ibunya. Sebaliknya, ia juga diperhatikan Ibunya layaknya anak emas. Mungkin karena ia satu-satunya laki-laki diantara lima saudara lainnya. Ayahnya adalah seorang operator <i>vessel board</i> di kantor telepon PN sekaligus tukang sirine. Meskipun rumahnya dekat dengan sekolah tapi sampai kelas tiga ia diantar jemput Ibunya. Ibu adalah gravitasi hidupnya.”</u> (hal. 75)</p>	<p>Nilai Akhlak (Akhlak kepada Orang Tua)</p>
16.	<p>“Kualihkan pandangan ke pria cemara angin itu. Melihat anaknya demikian bergairah, dia tersenyum getir. Tak tahu aku apa yang berkecamuk dalam pikirannya. Sempat tadi kudengar dia berkata pada Guru Mus bahwa Lintang adalah orang pertama yang sekolah dalam keluarga besarnya. Anggota keluarga lainnya semua buta huruf. Aku juga tahu dia bangga akan anak lelakinya itu, namun aku juga tahu perasaannya pasti sama dengan perasaan orang-orang tua lainnya, gamang.” (hal. 13)</p>	<p>Akhlak kepada Diri Sendiri (Tawakkal)</p>
17.	<p>Seperti Lintang, Syahdan yang miskin juga anak seorang nelayan. <u>Tapi bukan maksudku mencela dia, karena kenyataannya secara ekonomi kami, sepuluh kawan sekelas ini, memang semuanya orang susah.</u> (hal. 67)</p>	<p>Akhlak kepada Sesama (Tidak Mencela)</p>
18.	<p>“Silakan Ananda perkenalkan nama dan alamat rumah,” pinta Bu Mus lembut. (hal. 23)</p>	<p>Nilai Akhlak kepada Sesama (Lemah Lembut)</p>
19.	<p>Sebaliknya Sahara sangat lembut jika berhadapan dengan Harun. Harun yang murah senyum. (hal. 49)</p>	<p>Nilai Akhlak kepada Sesama (Lemah Lembut)</p>
20.	<p><u>“Selama puluhan tahun Guru Harfan mengabdikan diri untuk syiar Islam dan pendidikan anak-anak kuli tambang miskin nyaris tanpa imbalan apapun. Dia menghidupi keluarga dari sebidang kebun palawija saja.”</u> (hal. 19)</p>	<p>Akhlak kepada Sesama (Berjihad)</p>
21.	<p><u>“Jika kami kesulitan, dia mengajari kami dengan sabar dan selalu membesarkan hati kami. Keunggulannya tidak menimbulkan</u></p>	<p>Akhlak kepada sesama</p>

<p>perasaan terancam bagi sekitarnya, kecemerlangannya tidak menerbitkan iri dengki. Kami bangga dan jatuh hati pada lintang sebagai seorang sahabat dan sebagai seorang murid yang cerdas tal terperi. Lintang yang miskin duaafa adalah mutiara paling berharga bagi Sekolah Laskar Pelangi. (hal. 110)</p>	<p>(Tolong Menolong)</p>
---	--------------------------

Tabel. 1.1 Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel Laskar Pelangi

2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Terhadap Pendidikan Karakter

Pada hakikatnya pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang manusia menjadi insan kamil, yaitu manusia yang seutuhnya baik secara jasmaniah maupun rohaniyah. Serta membentuk kepribadian mukmin yang patuh kepada Allah Swt. dan menjadi mukmin yang berakhlak mulia demi meraih kebahagiaan di dunia dan diakhirat.¹ Kemudian pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur, serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang sumber-sumber ajaran Islam.² Karena itu pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu, sehingga akan memperkuat pembentukan karakter dan keilmuan peserta didik.

Kepribadian manusia diharapkan mampu memiliki akhlak yang mulia, karena manusia yang berakhlak mulia maka akan mengantarkan kebahagiaan bagi dirinya, keluarga, masyarakat bahkan dunia. Maka dari itu, agar dapat mewujudkan manusia yang berakhlak mulia, maka sangat dibutuhkan akan adanya pendidikan karakter, karena pendidikan karakter merupakan suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran kepada manusia dengan tujuan agar manusia dapat menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam. Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan dasar pembentukan

¹ Abdullah bin Muhammad. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Ter. M. Abdul Ghofar dan Abu Ihsan Al-Atsari. Kairo: Pustaka Imam Syaf'I, h. 16.

² Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, h. 13.

kepribadian anak yang harus dikembangkan dalam pendidikan Islam agar setiap anak didik mempunyai akhlak yang baik (akhlakul karimah).

Melihat fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, banyaknya para anak didik yang kurang sopan santun dalam berbicara dan bersikap kepada orang tua, para guru ataupun yang lebih tua. Nilai kesopanan seakan-akan mulai luntur di lingkungan masyarakat kita, khususnya para generasi penerus bangsa, yang tentunya generasi inilah yang akan membangun sebuah bangsa. Maka dari itu pendidikan karakter sangatlah penting dalam pembentukan akhlak peserta didik dalam lingkungan pendidikan Islam.

Pendidikan karakter tidak hanya menunjukkan kepada peserta didik mengenai perilaku mana yang salah dan mana yang benar tetapi seorang pendidik juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dan pemahaman yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam. Karena dalam pendidikan Islam pembentukan dan perubahan karakter peserta didik dapat diaktualisasikan dengan menerapkan nilai-nilai ketauhid-an, bersyukur, kejujuran, kesabaran, tolong menolong dan sebagainya. Begitu pentingnya pembentukan karakter kepada peserta didik di tengah degradasi moral para generasi bangsa yang banyak terjebak dengan kasus pembunuhan, pergaulan bebas, tawuran antara pelajar, perkelahian, geng motor dan beberapa perilaku yang dapat merusak moral dan masa depan bangsa.

Dari fenomena-fenomena yang sudah dipaparkan di atas, maka sudah dipastikan bahwa setiap orang tua akan merasa khawatir terhadap masa depan anak mereka kelak saat dewasa. Karena itulah diperlukan adanya peran orang tua, guru serta masyarakat dalam mendukung terwujudnya pembentukan karakter peserta didik agar kelak mereka dewasa akan menjadi manusia yang tidak hanya cerdas dibidang intelektual tetapi juga cerdas di bidang spiritual.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang tertuang dalam novel Laskar Pelangi merupakan bacaan yang sangat bagus bagi generasi bangsa, khususnya anak

milennial, untuk menjadi generasi yang berakhlak mulia, berbudi pekerti yang baik, sebagaimana dalam tuntunan agama dan undang-undang dasar. Dalam novel Laskar Pelangi sangat banyak nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai bertauhid, beribadah kepada Allah, memakai jilbab, tawakkal, sabar, berkata lembut kepada orang tua, menaati perintah orang tua, jujur, semangat menuntut ilmu, yang tentunya semua nilai tersebut dapat di tanamkan kepada peserta didik khususnya kepada anak milenial.

Maka dari itu nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat novel Laskar Pelangi terdapat kesamaan terhadap pendidikan karakter, sebagaimana dalam novel Laskar Pelangi terdapat nilai-nilai ketakwaan sehingga tujuan utama dalam pendidikan Islam yaitu menjadikan kepribadian seorang muslim yang bertakwa.

Oleh karena itu novel Laskar Pelangi yang ditulis oleh Andrea Hirata sangat relevan terhadap pendidikan karakter yaitu novel dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam membentuk akhlak para peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian bangsa kita akan menjadi bangsa yang bermartabat yang mempunyai generasi bangsa yang berakhlak mulia, dan tentunya pendidikan di Indonesia lebih baik dari sebelumnya.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan mendeskripsikan temuan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi, kemudian menintegrasikan temuan peneliti ke dalam teori pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan menjelaskan temuan-temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas.

1. Nilai Aqidah

a. Mengesakan Allah

Allah sebagai pencipta alam semesta yaitu Zat yang Maha Tunggal. Karena itu merupakan salah satu tujuan Allah menciptakan makhluk tersebut

untuk mengakui keesaan Allah Swt.³ mengakui keesaan Allah Swt. dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Teberkatilah tanah yang dialiri timah karena timah itu laksana *knautia* yang dirubung beragam jenis lebah madu. Timah selalu mengikat material ikutan, harta karun tak ternilai yang melimpah ruah: granit, zirkonium, silika, *senotim*, *monatize*, ilmenit, siderit, hemtit, *clay*, emas, *galena*, tembaga, kaolin, kuarsa dan topas, berlapis-lapis, meluap-luap, beribu-ribu ton di bawah rumah-rumah panggung kami yang reyot.⁴

Dialog ini dengan jelas menerangkan bahwa hanya kepada Allah lah kita memohon dan meminta, menghindarkan diri beribadah kepada selain-Nya, karena Allah Swt. adalah satu-satunya Tuhan pencipta alam semesta. Dengan jelas Al-Qur'an menyebutkan hal ini, firman Allah dalam Q.S Al-Anbiya: 25:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا

فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku".⁵

b. Keyakinan Terhadap Zat Allah Swt.

Akidah akan berdampak pada kualitas ibadah dan akhlak seorang makhluk, sebab yang menggerakkan manusia untuk beribadah adalah imannya yaitu kepercayaan dan keyakinan terhadap zat Allah Swt. Sedangkan kualitas ibadah akan tercermin dalam akhlak. Keyakinan terhadap zat Allah Swt. dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Tempat di atas langit ketujuh itu, tempat kebodohan bersemayam itu, adalah metafor dari suatu tempat di mana manusia tidak bisa lagi mempertanyakannya zat-zat Allah. Setiap usaha mempertanyakannya hanya akan berujung dengan kesimpulan yang mempertontonkan

³ Muhammad Hasbi. 2020. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, h. 51.

⁴ Andrea Hirata. 2021. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Penerbit Bintang, h. 30.

⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an*. h. 498.

kemahatololan sang penanya sendiri. Maka jangkauan akal telah berakhir di langit ketujuh tadi.⁶

Dialog tersebut menegaskan bahwa zat Allah merupakan suatu hal yang tidak bisa dipertanyakan. Kemampuan akal manusia adalah daya nalar yang terbatas. Dalam ajaran Islam, manusia hanya dituntut untuk menafakuri makhluk-makhluk Allah atau ciptaan Allah, dari situlah terlihat jelas kebesaran dan kekuasaan Allah Swt.

2. Nilai Ibadah

a. Shalat

Dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat beberapa alur cerita yang membahas shalat seperti dalam dialog:

Sungguh seru perjalanan piknik itu. Usai shalat Shubuh kami bersepeda beramai-ramai ke ibu kota kabupaten. Guru bersepeda di depan sebagai ketua rombongan.⁷

Kemudian pada dialog lain terdapat pesan-pesan yang menjelaskan mengenai ibadah shalat, yaitu:

Shalatlah tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak,” demikian Bu Mus selalu menasehati kami. Bukankah ini kata-kata yang diilhami surah An-Nisa dan sering sekali diucapkan oleh khatib? Lalu kerap menempel sebentar saja di ingatan umat, namun jika yang mengucapkannya Guru Mus, kata-kata itu demikian berbeda, begitu sakti, berdengung-dengung di dalam kalbu. Yang terasa kemudian adalah penyesalan mengapa telah terlambat shalat. Suatu hari nanti aku tahu satu kata yang indah untuk menyebut orang seperti Guru Harfan dan Guru Mus; karismatik.⁸

Dari dialog cerita tersebut dapat penulis analisis bahwa para tokoh *Laskar Pelangi* sangat taat dalam menjalankan ibadah shalat. Bahkan Guru Mus selalu menekankan keutamaan shalat ditunaikan tepat waktu. Sehingga pesan tersebut tertanam dalam jiwa anggota *Laskar Pelangi* yang terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Andrea Hirata. *Laskar Pelangi*. h. 101.

⁷ *Ibid.*, h. 219.

⁸ *Ibid.*, h. 25.

b. Zikir

Dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat dialog yang menggambarkan kepribadian para tokohnya. Mereka senantiasa menyebut nama Allah ketika berada dalam suatu keadaan yang mengagumkan. Dimana dengan menyebut dan mengingat Allah Swt. termasuk ibadah zikir. Seperti dalam dialog berikut:

Dapat dikatakan Guru Mus sendiri sering kewalahan menghadapi Lintang, terutama untuk pelajaran Matematika, sehingga anak pesisir itu sering diminta turun tangan untuk membantu. Selama Lintang menerangkan persoalan yang rumit itu pada kami, dengan caranya yang sangat brilian, Guru Mus terpaku memperhatikannya sambil bergumam penuh kagum sekaligus haru. “Subhanallah, mahasuci Allah, Subhanallah ...”⁹

Dari dialog cerita tersebut jelas tergambar bagaimana Andrea Hirata menampilkan tokoh Guru Mus yang senantiasa berzikir dengan menyebut asma Allah dalam keadaan apapun termasuk ketika kagum melihat Lintang yang sangat cerdas menerangkan kepada teman sekelasnya dengan cara yang mudah dipahami yang membuat Guru Mus terpukau dengan Lintang.

c. Amar Makruf Nahi Munkar

Amar makruf nahi munkar adalah mengerjakan kebajikan dan meninggalkan kemungkaran. Dalam novel *Laskar Pelangi* juga tersirat kalimat *amar makruf nahi munkar* seperti dalam alur dialog berikut:

Di bawah matahari tadi tertera tertera huruf-huruf arab gundul yang nanti setelah kelas 2, setelah aku pandai membaca huruf Arab, aku tahu tulisan itu berbunyi *Amar makruf nahi munkar* artinya *Menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar*. Itulah prinsip mulia perguruan Muhammadiyah. Pedoman utama kami. Kata-kata itu melekat dalam kalbu kami seperti kami mengenal bau alami ibu kami.¹⁰

Alur dialog tersebut menggambarkan bahwa prinsip *amar makruf nahi munkar* sangat dipegang kuat oleh tokoh-tokoh dalam novel *Laskar Pelangi*, yakni menyuruh kepada kebaikan yakni setiap muslim itu hendaknya saling

⁹ *Ibid.*, h. 118 .

¹⁰ *Ibid.*, h. 17.

menasehati untuk berbuat kebaikan dengan melaksanakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan mencegah dari yang munkar yakni setiap muslim mempunyai keberanian dan hak untuk mencegah segala bentuk kemungkaran, baik itu dalam ibadah atau yang lainnya.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Ali Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang merayu kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹¹

Andrea Hirata memasukan hal ini dalam alur novelnya sebagai gambaran dalam menggapai kestabilan dan kententeraman dalam hidup, maka setiap manusia mempunyai peranan unluK beramar ma'ruf nahi munkar.

d. Memakai Jilbab

Jilbab dapat dipahami sebagai busana wanita yang berfungsi menutup aurat perempuan yang tidak ketat atau longgar dari kepala sampai kaki kecuali muka dan telapak tangan dan ada pula yang dipakai untuk menutup kepala sampai dada. Dalam novel Laskar Pelangi terdapat dialog yang menggambarkan tokoh perempuan yang menggunakan jilbab, yaitu:

Mereka adalah seorang bapak tua berwajah sabar, Pak Harfan Efendi Noor, sang Kepala Sekolah, biasa dipanggil Guru Harfan atau Pak Harfan, dan seorang seorang wanita muda berjilbab, Ibu Muslimah Hafsari atau Bu Mus atau Guru Mus.¹²

¹¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an*. h. 224.

¹² Andrea Hirata. *Laskar*. h. 1.

Hal ini menggambarkan bahwa dalam novel Laskar Pelangi terselip nilai-nilai pendidikan dan ibadah yang kental, seperti gambaran bagaimana seorang muslimah memakai busana, baik ketika kerja, di sekolah maupun di rumah yang dicontohkan oleh Guru Mus yang selalu berjilbab. Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Ahzab: 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا



Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”¹³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa seorang muslimah diwajibkan menggunakan jilbab. Memakai jilbab merupakan suatu bentuk ibadah tunduk dan patuh manusia kepada Allah Swt. karena tujuan dari memakai jilbab adalah untuk menutup aurat sebagai benteng pertahanan para muslimah agar terhindar dari fitnah dan akhlak tercela serta membedakan antara perempuan muslim dengan perempuan kafir. Dengan demikian, seharusnya seorang muslimah lebih memilih untuk tampil terhormat dan menjaga kesuciannya dengan menggunakan busana yang sesuai dengan tuntunan syari'at Islam.

3. Nilai Akhlak

a. Akhlak kepada Allah

1) Sabar

Sabar secara harfiah yaitu tabah hati. Bagi kalangan sufi kata sabar diartikan yaitu sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, menjauhi larangan Allah serta menerima segala cobaan yang ditimpakan pada diri kita.

¹³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an*. h. 267.

Kemudian sabar diartikan sebagai suatu keadaan jiwa yang kokoh, stabil dalam pendirian. Maka dari itu sikap sabar dilandasi dengan keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak Allah Swt.¹⁴ Adapun gambaran nilai-nilai pendidikan akhlak tentang bersabar dapat dilihat dari salah satu kutipan berikut.

Kita tunggu sampai pukul sebelas,” kata Pak Harfan pada Bu Mus dan seluruh orang tua yang telah pasrah. Suasana hening.¹⁵

Sabar merupakan sikap mulia, sebagaimana yang dilakukan Pak Harfan dalam novel *Laskar Pelangi* yang sabar menanti muridnya datang. Pak Harfan dengan sabar menunggu satu lagi murid datang agar genap menjadi 10 siswa. Artinya, dengan begitu sekolah tidak jadi ditutup. Meskipun Bu Mus dan seluruh orang tua lainnya cemas tetapi Pak Harfan tetap optimis menunggu dengan sabar.

2) Tawakkal

Tawakkal dapat diartikan sebagai kepasrahan secara penuh kepada Allah Swt. setelah melakukan suatu usaha. Sedangkan secara harfiah bahwa tawakkal berarti berserah diri. Secara umum pengertian tawakkal yaitu pasrah secara bulat kepada Allah Swt setelah melaksanakan suatu rencana dan usaha.¹⁶

Dalam novel *Laskar Pelangi*, digambarkan Ayah Lintang seorang nelayan miskin itu harus rela membiarkan anaknya bersekolah, walau perasaan gamang akan kelanjutan pendidikan selanjutnya tetapi dengan bertawakkal Ayah Lintang menyekolahkan Lintang ke SD Muhammadiyah.

Adapun gambaran nilai-nilai pendidikan akhlak tentang tawakkal kepada Allah dapat dilihat dari salah satu kutipan berikut.

Kualihkan pandangan ke pria cemara angin itu. Melihat anaknya demikian bergairah, dia tersenyum getir. Tak tahu aku apa yang berkecamuk dalam pikirannya. Sempat tadi kudengar dia berkata pada Guru Mus bahwa Lintang adalah orang pertama yang sekolah dalam keluarga besarnya. Anggota keluarga lainnya semua buta huruf. Aku

¹⁴ Yunahar Ilyas. 2016. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), h. 50.

¹⁵ Andrea Hirata. *Laskar*. h. 5.

¹⁶ M.Iqbal Irham. 2013. *Membangun Moral Bangsa Melalui Akhlak Tasawuf*. Ciputat: Pustaka Al-Ihsan, h. 140

juga tahu dia bangga akan anak lelakinya itu, namun aku juga tahu perasaannya pasti sama dengan perasaan orang-orang tua lainnya, gamang.¹⁷

Alur cerita di atas sangat jelas digambarkan bagaimana Ayah lintang sangat merasa gamang terhadap kelanjutan pendidikan Lintang. Tetapi di sisi lain Ayah Lintang tidak sampai hati melihat semangat anaknya untuk sekolah apabila harus dilarang, maka dengan kemampuarnya Ayah Lintang menyekolahkan Lintang dan kemudian dipasrahkan kepada takdir bagaimana kelanjutan pendidikan Lintang.

b. Akhlak kepada Orang Tua

Dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat bagian-bagian yang menjelaskan mengenai akhlak kepada orang tua. Oleh karena itu, peneliti menguraikan pesan-pesan yang menggambarkan mengenai ketaan terhadap orang tua.

Di dadaku melingkar tanda bulat merah kehitam-hitaman, jejak kemahatotolan. Ibuku bertanya bekas apa itu, aku tak berlutut, karena pelajaran Budi Pekerti setiap Jum'at pagi tak membolehkan murid-murid membohongi orangtua, apalagi ibu.¹⁸

Pada bagian lain juga terdapat pesan yang menggambarkan nilai akhlak kepada orang tua yaitu:

Ia sangat berbakti kepada kedua orang tuanya. Khususnya Ibunya. Sebaliknya, ia juga diperhatikan Ibunya layaknya anak emas.

Dialog di atas menjelaskan bagaimana sikap Ikal sebagai seorang anak dalam menghormati orang tuanya dan menghindari perbuatan dusta, kepada orang tua hendaknya lemah lembut dalam bertutur kata, sopan santun serta tidak berbohong merupakan akhlak yang terpuji. Sebagaimana dalam Q.S Al-Isra: 23:

¹⁷ Andrea Hirata. *Laskar*. h. 13.

¹⁸ *Ibid.*, h. 90.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢٤﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak kepada keduanya perkataan yang baik.¹⁹

c. Akhlak kepada Sesama

1) Bersikap Lemah Lembut dan Sopan Santun

Islam sangat menekankan sikap lemah lembut baik kepada orang tua, teman, maupun masyarakat. Dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan bagaimana para tokoh memiliki sikap lemah lembut serta sopan santun. Oleh karena itu, peneliti menguraikan pesan-pesan yang menggambarkan mengenai lemah lembut dan sopan santun.

“Silakan Ananda perkenalkan nama dan alamat rumah,” pinta Bu Mus lembut.²⁰

Pada dialog ini menceritakan Bu Mus selalu bersikap lemah lembut terhadap murid-muridnya. Bu Mus digambarkan sebagai guru yang memiliki akhlak lemah lembut meskipun menghadapi A Kiong seorang anak keturunan Tiong Hoa. Di mana A Kiong hanya tersenyum saat Bu Mus mempersilahkan untuk memperkenalkan diri.

Pada bagian lain, Andrea Hirata juga menampilkan bersikap lemah lembut.

¹⁹ Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* terj. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. Bandung: Jabal Raudhotul Jannah, h. 267.

²⁰ Andrea Hirata. *Laskar*. h. 23.

Sebaliknya Sahara sangat lembut jika berhadapan dengan Harun. Harun yang murah senyum.²¹

Dialog ini digambarkan sikap Sahara satu-satunya perempuan anggota Laskar Pelangi yang memiliki sifat temperamental tetapi di sisi lain Sahara adalah seorang perempuan yang lemah lembut. Selain menggambarkan sikap Sahara yang lemah lembut juga digambarkan sikap Harun yang sopan santun, pendiam dan murah senyum. di mana semua sikap tersebut merupakan akhlak yang terpuji dan sangat dianjurkan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, dalam kehidupan sehari-hari setiap individu tentu mengharapkan dan menyukai orang yang berakhlak baik dan bersikap lemah lembut serta sopan santun.

2) Tolong Menolong

Manusia sebagai makhluk sosial, tentunya tidak pernah terlepas dari membutuhkan bantuan dari orang lain untuk membantu menyelesaikan berbagai macam persoalan dan permasalahan kehidupan, baik permasalahan diri sendiri maupun di lingkungan sosial.

Maka dari itu, dalam menjalani kehidupan diperluak akhlak terpuji yaitu sikap tolong-menolong. Konsep tolong-menolong menjadi salah satu ajaran Islam. sehingga konsep tolong menolong yaitu memelihara dan menjaga hak-hak terhadap sesama manusia yaitu dengan menolongnya di saat kesulitan dan membutuhkan bantuan.²²

Dalam novel Laskar Pelangi, Andrea Hirata menampilkan konsep nilai akhlak berupa tolong menolong. Sebagai gambaran, maka penulis menguraikan dialog dalam novel tersebut.

Jika kami kesulitan, dia mengajari kami dengan sabar dan selalu membesarkan hati kami. Keunggulannya tidak menimbulkan perasaan terancam bagi sekitarnya, kecemerlangannya tidak menerbitkan iri dengki. Kami bangga dan jatuh hati pada lintang sebagai seorang sahabat dan sebagai seorang murid yang cerdas tal terperi. Lintang yang

²¹ *Ibid.*, h. 49.

²² Saproni. 2015. *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Bogor: CV.Bineka Karya Utama, h. 50.

miskin duaafa adalah mutiara paling berharga bagi Sekolah Laskar Pelangi.²³

Pada dialog ini, Andrea Hirata dalam novelnya menunjukkan sikap tolong menolong, yaitu ketika Lintang mengajari teman-temannya apabila mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran di sekolah. Sikap tolong menolong merupakan nilai akhlak yang sangat baik untuk diajarkan kepada peserta didik agar mempunyai sifat yang suka menolong orang yang mengalami kesulitan.

3) Berbuat Baik dan Tidak Mencela

Berperilaku baik merupakan salah satu cerminan akhlak yang mulia. Setiap muslim harus menjaga setiap tingkah lakunya agar tetap sesuai dengan aturan Islam, yaitu berperilaku baik dalam setiap keadaan. Hendaknya setiap muslim benar-benar memahami konsep dan aturan dalam berperilaku yang baik. Sehingga perilaku yang baik itu dilakukan atas dasar kesadaran dari diri individu.

Tak hanya berbuat baik kepada orang tua, Islam melarang untuk berperilaku mencela sesama, sebagaimana yang tersirat dalam alur novel Laskar Pelangi berikut.

Kuamati ia dari jauh kasihan sahabatku seniman yang kesepian itu, yang tak mendapatkan cukup apresiasi yang selalu kami ejek. Wajahnya tampak kusut semrawut. Sudah seminggu berlalu, ia belum juga muncul dengan konsep apapun.²⁴

Dari kutipan di atas, tampak bagaimana Andrea Hirata menunjukkan penerapan pendidikan akhlak yaitu sikap yang menunjukkan untuk berbuat baik dan tidak mencela. Di mana mereka selalu mengejek sahabat senimannya dan tidak mendapatkan apresiasi. Perbuatan mencela orang lain menimbulkan efek yang tidak baik dalam pergaulan, sebab perbuatan mencela dapat menyakiti perasaan orang lain dan yang lebih dikhawatirkan dapat memutuskan tali silaturahmi.

²³ Andrea Hirata. *Laskar*. h. 110.

²⁴ *Ibid.*, h. 224.

Selain itu pada bagian lain, Andrea Hirata juga kembali menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak mengenai berbuat baik dan tidak mencela.

Seperti Lintang, Syahdan yang miskin juga anak seorang nelayan. Tapi bukan maksudku mencela dia, karena kenyataannya secara ekonomi kami, sepuluh kawan sekelas ini, memang semuanya orang susah.²⁵

Walaupun pada kenyataannya Lintang, Syahdan dan sahabat Laskar Pelangi secara ekonomi merupakan orang susah tak selayaknya kita mencela keadaan kita. Oleh karena itu, hendaknya setiap muslim memperhatikan ucapan dan perbuatannya agar terhindar dari hal-hal yang dapat merusak tatanan sosial dan terciptanya suasana yang harmonis.

d. Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sebagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang baik terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu. Berakhlak terhadap diri sendiri merupakan salah satu menentukan sikap dan perbuatannya untuk semua orang.²⁶

1) Jujur

Jujur adalah merupakan akhlak terpuji. Jujur merupakan lawan dari bohong atau dusta, yaitu mengatakan sesuatu yang bertolak belakang dengan keadaan yang sebenarnya atau antara ucapan dan perbuatan yang berbanding terbalik. Dalam novel *Laskar Pelangi*, Andrea Hirata menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang jujur. Sebagai gambaran, maka penulis akan menguraikan bagian dalam novel tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang jujur.

Sahara susah diyakinkan, kritis, tak mudah dibuat terkesan. Sifat lain Sahara yang amat menonjol adalah kejujurannya. Dia pantang berbohong. Walaupun diancam akan dicampakkan ke dalam lautan api yang berkobar-kobar, tak satu pun dusta yang akan keluar dari mulutnya.²⁷

²⁵ *Ibid.*, h. 67.

²⁶ Abdul Khakim dan Miftakhul Munir. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, h. 65.

²⁷ Andrea Hirata. *Laskar*. h. 48.

Dari kutipan di atas, tampak bagaimana Andrea Hirata menunjukkan penerapan pendidikan akhlak yaitu sikap yang menunjukkan untuk selalu berkata jujur. Di mana Sahara takkan sekalipun berkata bohong apapun yang terjadi. Sekalipun ia akan diancam dan dicampakkan ke dalam situasi yang berbahaya ia akan mengatakan yang sejujurnya meskipun kejujuran tersebut sangat pahit untuk di ucapkan. Sebagai seorang muslim mestinya harus dapat berperilaku jujur dimana pun berada, nilai akhlak mengenai kejujuran sangat bagus untuk diajarkan kepada peserta didik, agar kiranya peserta didik dapat menjadi individu-individu yang selalu konsisten diterapkan dalam dirinya untuk selalu berperilaku jujur.

2) Semangat Menuntut Ilmu

Dalam novel *Laskar Pelangi*, Andrea Hirata sangat banyak menampilkan konsep pendidikan akhlak tentang semangat menuntut ilmu. Sebagai gambaran, maka penulis akan menguraikan bagian dalam novel tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang semangat menuntut ilmu.

Akhirnya kami mendapat rapor lagi. Seperti biasa angka 90 berjejer rapi di rapor Lintang mulai dari pelajaran Akidah, Al-Qur'an, Fikih, Tarikh Islam, Budi Pekerti dan Pendidikan Kewarganegaraan, dan Ilmu Bumi. Untuk semua varian pelajaran IPA, apalagi Matematika, Guru Harfan berani bertanggung jawab memberinya nilai 100 sempurna.²⁸

Selain itu pada bagian lain, Andrea Hirata juga kembali menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak mengenai semangat menuntut ilmu.

"Al-Qur'an kadang kala menyebut nama tempat yang harus diterjemahkan dengan teliti," demikian penjelasan Bu Mus dalam *Tarikh Islam*, alias *Sejarah Islam*, mata pelajaran wajib yang sangat menarik karena banyak cerita dari zaman Rasulullah.²⁹

Tapi lebih dari setengah perjalanan sudah. Tak ada kata bolos dalam kamusku, dan hari ini ada tarikh islam, mata pelajaran yang menarik.³⁰

²⁸ *Ibid.*, h. 120.

²⁹ *Ibid.*, h. 103.

³⁰ *Ibid.*, h. 88.

Dari ketiga kutipan di atas, tampak bagaimana Andrea Hirata sangat menunjukkan tokoh Laskar Pelangi yang sangat kuat mengenai semangat menuntut ilmu. Yaitu bagaimana Lintang sangat bersemangat belajar sehingga mendapat nilai 90 bahkan 100 berjejer rapi di rapornya dalam berbagai macam pelajaran.

Kemudian Bu Mus yang menjelaskan di dalam Al-Qur'an kadang kala menyebutkan nama tempat yang harus diterjemahkandengan teliti terlebih dahulu. Untuk itu para peserta didik harus belajar pada ilmu Al-Quran dan ilmu yang berkaitan untuk tahu apa yang dimaksud dalam Al-Qur'an.

Selain itu, ada Ikal yang enggan membolos di dalam kamusnya karena lebih memilih mata pelajaran yang menarik yaitu Tarikh Islam. Maka dari itu sebagai peserta didik, layaknya seperti Lintang dan Ikal, haruslah memiliki semangat dalam menuntut ilmu. Karena semangat dan niat yang kuat merupakan modal paling utama dalam menggali ilmu pengetahuan.

Pada novel Laskar Pelangi terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dibagi menjadi tiga, yaitu nilai Aqidah/Tauhid, nilai Ibadah, dan nilai akhlak.

Dari uraian di atas dapat diperoleh pengetahuan bahwa novel Laskar Pelangi merupakan novel yang sangat bagus untuk dijadikan sebagai sumber pendukung dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang tentunya akan ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan orang-orang di era modern ini. Oleh karena itu jika pendidikan Islam telah terlaksana dengan baik, maka tujuan dari pendidikan Islam akan tercapai dengan baik, sehingga mampu membina manusia menjadi insan paripurna yaitu seorang muslim yang seutuhnya.

Karena itulah menurut peneliti bahwa novel merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan sebagai alat atau media pendidikan. Karena ilmu pengetahuan bisa di peroleh dari berbagai perspektif dan bukan hanya dari buku-buku atau jurnal akan tetapi ilmu pengetahuan juga dapat diperoleh dari

membaca sebuah novel.³¹ Maka dari itu novel sangat penting untuk dibaca, karena isi yang terdapat dalam sebuah novel dapat mengajarkan kita bagaimana melakukan cara berfikir sistematis, berimajinasi bahkan melatih kita untuk berpikir kritis.³²

Bahkan novel dapat memberikan ilustrasi-ilustrasi pendidikan dan hal ini sudah dibuktikan dalam sejarah pendidikan Islam bahwa begitu banyak para tokoh-tokoh pendidikan Islam terdahulu yang menulis berbagai macam novel pendidikan. Seperti novel Hayy Ibnu Yaqzan yang dikarang oleh Ibnu Thufail. Sebagai penulis novel terkenal di zaman abad pertengahan membuat banyak orang mengatakan bahwa Ibnu Tufail adalah salah satu pakar penulis novel pendidikan.³³

Maka dari itu jika di abad pertengahan ada banyak novel-novel yang terdapat nilai-nilai pendidikan Islam. Maka di abad yang ke-20 ini peneliti berusaha kembali mengungkap bahwa salah satu novel yang berjudul Laskar Pelangi terdapat nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagai sebuah karya, novel Laskar Pelangi dapat menjadi bahan tambahan dalam penanaman pendidikan Islam melalui sebuah karya sastra. Karena di dalam novel Laskar Pelangi karangan Andrea Hirata sangat banyak terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dipelajari, ditanamkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

³¹ Nani, dkk. 2019. *Mutiara Terpendam (Analisis Teks) dalam Novel Bulan terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, h. 676.

³² Lia Nur Safitri. 2020. *Peningkatan Keterampilan Membaca dan Berpikir Kritis Siswa SMA Melalui Metode Stratta*. Dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 8, No. 2, h. 249.

³³ Muhammad Hanafi. 2019. *Konsep Pendidikan Islam Ibn Thufail*. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, h. 42.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN